

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mandalika Green Shopping Mall Merupakan sebuah plaza umum atau sekumpulan sistem dengan blok-blok atau di rancang khusus untuk pejalan kaki. Jadi, mall disebut jalan pada area pusat usaha yang terpisah dari lalu lintas umum, tetapi memiliki akses terhadapnya, sebagai tempat berjalan-jalan, duduk-duduk, bersantai dan dilengkapi dengan unsur-unsur dekoratif untuk melengkapi kenyamanan dalam menikmati suasana. Menurut rubentien (1978), mall merupakan gambaran dari kota yang terbentuk dari elemen-elemen Anchor (Magnet) merupakan transformasi dari nodes dan bisa juga berfungsi sebagai landmark. Perwujudannya merupakan plaza dalam shopping mall.

Kuta Mandalika Terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Mandalika terletak kurang lebih 50 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Melalui perjalanan darat dibutuhkan sekitar satu jam dari Kota Mataram. Selain itu, lokasi Mandalika juga tidak terlalu jauh dari Bandara International Lombok. Dari bandara menuju kawasan ini dibutuhkan waktu 30-an menit. Menimbang posisinya yang strategis dalam konteks geo-traveling sebagai tetangga dekat Pulau Bali, Mandalika melalui Peraturan Pemerintah 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ditetapkan sebagai KEK (Kawasan Ekonomi Khusus). Regulasi ini merupakan amanat dari Undang-undang 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Merujuk Pasal 4 Peraturan Pemerintah 52 Tahun 2014, pengembangan KEK Mandalika difokuskan pada kegiatan utama di zona pariwisata.

Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam Mandalika Green Shopping Mall di Kuta Mandalika melalui sistem sirkulasi dengan pendalaman mengenai penataan dan karakter ruang. Sistem sirkulasi yang tepat dan sesuai digunakan sebagai dasar dalam proses merancang untuk menjawab

permasalahan desain yang berfokus terhadap sirkulasi antar retail dan antar ruang sehingga tercipta ruang yang efisien dan dinamis.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ditetapkan sebagai KEK (Kawasan Ekonomi Khusus). Dan sirkuit mandalika diperkirakan perkembangan wisatawan asing dan wisatawan lokal akan semakin banyak akan datang ke kuta mandalika oleh sebab itu pemerintah akan memeberikan fasilitas, sarana penunjang dan pendukung dan pusat perbelanjaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya peraturan pemerintah tentang KEK (kawasan ekonomi khusus) dan sirkuit mandalika, sehingga di butukan fasilittas pusat perbelanjaan seperti shopping mall di daerah sekita kawasan kuta mandalika.

Peningkatan jumlah wisatawan asing dan wisatawan lokal di daerah kawasan wisata kuta mandalika, karena kawasan tersebut terdapat beberapa destinasi wisata, berupa pantai dan sirkuit balap motor GP.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah bangunan Mall dengan memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami (prinsip Arsitektur Hijau) pada lingkungan pantai yang memiliki suhu tinggi dan intensitas angin kencang?

1.4. Tujuan

Merancang sebuah bangunan Mall dengan memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami (prinsip Arsitektur Hijau) pada lingkungan pantai yang memiliki suhu tinggi dan intensitas angin kencang.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan shopping mall ini sebagai sarana penunjang perekonomian kuta mandalika, dan sebagai pusat rekreasi dan perbelanjaan bagi wisatawan asing dan wisata lokal yang bekujung ke kuta mandalika.